

ANALISIS PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRAKTIK KADER POSBINDU PTM DALAM MELAKUKAN KIE SADARI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN BOGOR BARAT

Anggun Nur Aisah, Agustin Kusumayati

Universitas Indonesia (UI) Depok Jawa Barat, Indonesia

Email: anggunnuraisah@gmail.com, agustin.kusumayati@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima 5 September 2021 Direvisi 15 September 2021 Disetujui 25 September 2021	Masalah kesehatan di Indonesia salah satu diantaranya adalah penyakit kanker. Diantara semua jenis kanker yang ada, kanker serviks dan kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak di derita oleh wanita di dunia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dengan praktik KIE SADARI di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bogor Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan dukungan keluarga kader posbindu PTM di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bogor Barat. Subjek penelitian sebanyak 92 kader posbindu PTM yang terbagi dalam 5 wilayah kerja puskesmas kecamatan Bogor Barat. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,008$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan praktik KIE SADARI yang diperoleh nilai $OR = 3,46$ artinya kader pengetahuan baik mempunyai peluang untuk melakukan Praktik KIE SADARI 3,4 kali dibanding kader pengetahuan rendah. Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Praktik KIE SADARI dengan nilai $p=0.017$ dengan nilai $OR = 4,248$ artinya kader yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang untuk melakukan Praktik KIE SADARI 4,2 kali dibanding kader tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Kata Kunci:
pengetahuan;
dukungan keluarga;
prakti KIE SADARI

ABSTRACT

One of the health problems in Indonesia is cancer. Among all types of cancer, cervical cancer and breast cancer are the most common types of cancer suffered by women in the world. The purpose of this study is to find out the relationship of knowledge, family support with the practice of KIE SADAR in the working area of west Bogor sub-district health center. This research is descriptive research with a quantitative approach and cross sectional research design that aims to find out the picture of knowledge and support of the family of PTM posbindu cadres in the working area of west Bogor sub-district health center. Research subjects as many as 92 ptm posbindu cadres divided into 5 working areas of West Bogor sub-district health center. The results of the chi square test obtained a value of $p = 0.008$ then it can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and the practice of KIE SADAR obtained value $OR = 3.46$ means that good knowledge cadres have the opportunity to practice KIE SADAR 3.4 times compared to low knowledge cadres. There is a significant relationship between

How to cite:

Aisah, A. N., & Kusumayanti, A. (2021) Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga terhadap Praktik Kader Posbindu PTM dalam Melakukan Kie Sadari di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Health Sains* 2(9). <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i9.266>

E-ISSN:

2723-6927

Published by:

Ridwan Institute

Keywords: *family support and KIE SADAR Practice with a value of $p = 0.017$ with Knowledge; family an OR value = 4,248 means that cadres who get family support have the support; the opportunity to do KIE SADAR Practice 4.2 times compared to cadres practice of IEC BSE not getting family support.*

Pendahuluan

Indonesia menyadari bahwa Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu masalah kesehatan dan penyebab kematian yang merupakan ancaman global bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Masalah kesehatan di Indonesia salah satu diantaranya adalah penyakit kanker. Diantara semua jenis kanker yang ada, kanker serviks dan kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak di derita oleh wanita di dunia. Ancaman kanker di Indonesia meningkat seiring dengan perubahan pola hidup masyarakat. Menurut organisasi penanggulangan kanker dunia dan badan kesehatan dunia di perkirakan terjadi peningkatan kejadian kanker di dunia 300 persen pada tahun 2030, dan mayoritas di Negara-negara berkembang (RI, 2016).

Berdasarkan data Subdit Kanker Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM) Kemenkes RI terdapat sekitar 36.761.000 perempuan seluruh Indonesia yang berumur 30-50 tahun. Sejak tahun 2007-2013 deteksi dini yang telah dilakukan oleh perempuan sebanyak 644.951 orang (1,75%) dengan penemuan suspek benjolan (tumor) payudara 1.682 orang (2,6 per 1000 penduduk) (Arafah & Notobroto, 2017).

Kejadian keterlambatan penderita kanker payudara dalam pemeriksaan pertama kali ke pelayanan kesehatan di Indonesia mencapai lebih dari 80% sehingga ditemukan pada kondisi stadium lanjut. Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Dokter Soedarso Pontianak, 95,24% pasien kanker payudara tidak percaya terhadap diagnosis atau menganggap benjolan bukan kanker (Dyanti & Suariyani, 2016). Menurut (Setyowibowo et al., 2017) faktor yang mempengaruhi

keterlambatan deteksi dini lebih awal pada seseorang adalah kurangnya informasi, pengetahuan dan kesadaran tentang kanker payudara. Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 menyatakan perilaku masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah. Tercatat 53,7% masyarakat tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI. Menurut data Sikernas, 2016 perempuan usia >20 tahun yang melakukan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI adalah 23,3 % sedangkan SADANIS adalah 3,5%, Perempuan yang melakukan SADARI diperkotaan sebesar 32,4 persen dan di perdesaan 14,3 persen.

Kesadaran untuk mendeteksi dini tanda/gejala awal dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri bahwa kanker payudara terdeteksi sedini mungkin dan segera mendapatkan pengobatan ditingkat pelayanan fasilitas kesehatan yang lengkap. (Kohler, 2015). Pemeriksaan payudara sendiri masih direkomendasikan sebagai pendekatan untuk meningkatkan kesadaran dalam mendeteksi dini segala kelainan yang ada pada payudara. SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) masih direkomendasikan oleh praktisi kesehatan diantara lain karena gratis, sederhana, dan mudah untuk dipraktikan.

Sebanyak 50,1% responden wanita di Ghana tidak mengetahui cara melakukan teknik SADARI, 17,4% responden tidak melakukan SADARI karena tidak memiliki masalah pada payudaranya, 7,3% responden tidak merasa nyaman melakukan SADARI di rumah. Jumlah yang terdeteksi dengan pemeriksaan SADANIS dan postif kanker payudara paling banyak dikecamatan Bogor Barat tahun 2018 adalah 18 orang yang

terdapat benjolan pada payudara dan penderita yang terdiagnosa kanker payudara adalah 44 orang. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker payudara yang disertai rasa khawatir dan takut untuk memeriksakan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dukungan keluarga diharapkan dapat memberikan motivasi bagi kader untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang kader Posyandu. Kader yang mendapatkan dukungan yang baik dalam keluarganya maka dapat memberikan motivasi dan meningkatkan semangat serta keaktifan kader Posyandu (Profita, 2018).

Hal ini merupakan suatu upaya yang besar sehingga tidak dapat dilaksanakan hanya oleh pemerintah melainkan perlu peran serta masyarakat. Untuk mempercepat angka penurunan tersebut diperlukan keaktifan peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posbindu. Kegiatan posbindu tersebut dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan mengenai pelayanan kesehatan dasar. Untuk mewujudkan tujuan posbindu tersebut maka perlu dibarengi dengan mutu pelayanan kesehatan yang berkualitas oleh kader posbindu (Mufida & Mudatsir, 2015).

Kader sebagai agen perubahan yang berperan mendorong meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga dan masyarakat. Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat komunitas dan masyarakat, sehingga peran kader kesehatan sangat penting dalam menunjang keberhasilan program kesehatan yang dilakukan oleh puskesmas sebagai fasilitas kesehatan terdepan dimasyarakat. Kader Posbindu adalah garda terdepan menjadi agen perubahan dalam pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia terutama kanker payudara (Nurfikri et al., 2020).

KIE dalam program kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kepedulian

dan mengubah sikap untuk menghasilkan suatu sebuah perubahan perilaku yang spesifik, dengan berbagai informasi dan ide melalui cara-cara yang dapat diterima oleh komunitas, dan menggunakan saluran, metode maupun pesan yang tepat. Hal ini lebih luas dari pengembangan materi pendidikan kesehatan karena meliputi proses komunikasi dan membangun jaringan komunikasi. KIE harus melibatkan partisipasi aktif dari target klien dan menggunakan metode maupun teknik yang familiar bagi klien. KIE merupakan media yang penting dalam promosi kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan penguatan aksi-aksi komunitas serta berperan penting dalam perubahan perilaku (Palupi & Sawitri, 2018).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dengan praktik KIE SADARI di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bogor Barat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan dukungan keluarga kader posbindu PTM di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bogor Barat. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November-Desember 2020, tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Bogor Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader posbindu PTM di wilayah kerja puskesmas kecamatan Bogor Barat adalah 436 kader. Subjek penelitian sejumlah 92 kader yang sudah mendapatkan KIE SADARI dengan proportionate random sampling yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan memperhatikan proporsi dalam populasi tersebut dengan kriteria inklusi yaitu kader posbindu PTM yang aktif dan sudah mendapatkan KIE SADARI. Instrument yang digunakan dalam penelitian

ini adalah kuesioner dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data hasil penelitian diolah dengan uji chisquare dengan tingkat kemaknaan 5%. Uji chisquare digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi google form secara online. Semua data yang terkumpul kemudian dikaji ulang dan dilakukan proses pengolahan data dengan bantuan SPSS 17.

Hasil dan Pembahasan

Mayoritas responden berusia ≥ 46 tahun dengan persentase sebesar 52,2%. Responden merupakan tamatan SMA/SMK dengan persentase sebesar 51,1%, hanya sebagian kecil responden yang merupakan

tamatan perguruan tinggi (4,3%). Sebagian besar responden (96,7) tidak memiliki pekerjaan selain menjadi kader posbindu PTM, yaitu menjadi IRT (ibu rumah tangga) dan Sebagian besar responden telah menjadi kader posbindu PTM selama 1-10 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 61%. Mayoritas kader posbindu PTM memiliki pengetahuan baik mengenai KIE SADARI sebesar 55,4% dan kader posbindu PTM mendapat dukungan keluarga sebesar 79,3% dan Sebagian besar responden melakukan Praktik KIE SADARI dengan baik sebesar 53,3%.

Hasil analisis hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dengan praktik KIE SADARI Kader Posbindu PTM diwilayah kerja Puskesmas Kecamatan Bogor Barat:

Tabel 1
Hubungan Pengetahuan Kader Posbindu PTM dengan Praktik KIE SADARI

Variabel	Praktik KIE Sadari				Total	p-value	OR (95% CI)
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	34	66,7	17	33,3	51	0,008	3,467
Kurang	15	36,6	26	63,4	41		[1,464-8,208]

Tabel 2
Hubungan Dukungan Keluarga Kader Posbindu PTM dengan Praktik KIE SADARI

Variabel	Praktik KIE Sadari				Total	p-value	OR (95% CI)
	Melakukan		Tidak Melakukan				
	n	%	n	%			
Dukungan keluarga							
Mendukung	44	60,3	29	39,7	73	0,017	4,248
Tidak Mendukung	5	26,3	14	73,7	19		[1,381-13,067]

Dari hasil tabel diatas terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Praktik KIE SADARI diperoleh bahwa ada 34 (66,7%) kader Posbindu memiliki pengetahuan baik dan melakukan praktik KIE SADARI. Sedangkan diantara kader berpengetahuan kurang, ada 15(36,3%) yang melakukan praktik KIE SADARI. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,008$ maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan praktik KIE SADARI.

Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 3,46$ artinya kader pengetahuan baik mempunyai peluang untuk melakukan Praktik KIE SADARI 3,4 kali dibanding kader pengetahuan rendah.

Hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga kader dengan Praktik KIE SADARI diperoleh bahwa ada 44 (60,3%) kader mendapatkan dukungan keluarga dan melakukan praktik KIE SADARI. Sedangkan diantara kader yang tidak mendapatkan

dukungan keluarga, ada 5 (26,3%) yang melakukan praktik KIE SADARI. Hasil uji chi square diperoleh nilai $p=0,017$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan Praktik KIE SADARI. Dari hasil analisis diperoleh nilai $OR = 4,248$ artinya kader yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang untuk melakukan Praktik KIE SADARI 4,2 kali dibanding kader tidak mendapatkan dukungan keluarga.

KIE Adalah suatu cara pemberian informasi atau pesan terkait masalah tertentu oleh komunikator kepada komunikan melalui media tertentu. KIE dalam program kesehatan ditujukan untuk mengatasi masalah kesehatan dengan meningkatkan kepedulian dan menghasilkan perubahan perilaku yang spesifik (Fatmah, 2014). Sebagai konselor yaitu anggota perkumpulan yang aktif, komunikatif dan telah menjadi panutan dalam penerapan gaya hidup sehat, bertugas melakukan konseling, edukasi, motivasi serta menindaklanjuti rujukan dari puskesmas (Hastuti et al., 2019).

Pengetahuan dipengaruhi oleh Pendidikan, umur, pekerjaan, budaya, pengalaman dan lingkungan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kedewasaan seseorang lebih dewasa dipercaya dalam pemberian informasi kepada masyarakat (Riawati, 2019). Peningkatan pengetahuan pada kader Kesehatan tentang SADARI sangat diperlukan untuk mendampingi masyarakat sehingga deteksi dini kanker payudara dapat meningkat dan menurunkan angka kematian. Daya ingat seseorang dipengaruhi oleh tingkat perhatian, minat, daya konsentrasi, emosi juga faktor kelelahan. Pada pelaksanaan intervensi pendidikan kesehatan berbasis komunitas yang dilakukan oleh kader, hal-hal tersebut dapat mempengaruhi penerimaan pengetahuan responden (Rahayu & Yunarsih, 2020).

Dukungan keluarga adalah salah satu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian,

penghargaan, dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah keluarga, kekasih, dan anggota masyarakat. Kader juga mendapatkan dukungan informasi, yaitu keluarga membantu dalam memberikan nasehat dan juga mengingatkan jadwal kegiatan dari posyandu (Alam et al., 2017). Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling diharapkan dalam memberikan motivasi yang kuat bagi seorang kader dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader posyandu. Semakin baik dukungan yang diberikan keluarga terhadap kader posyandu maka dapat meningkatkan semangat dan keaktifan kader posyandu. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi keaktifan kader posyandu (Madiastuti & Ekalaningsih, 2018).

Kesimpulan

Rata-rata Usia Kader Posbindu adalah □ 46 tahun (52,2%) dengan berpendidikan paling banyak adalah tamat SMA/SMK 47 Kader (51,1%), Mayoritas responden tidak bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 89 kader (96,7%) dan Lama menjadi kader □ 10 tahun sebanyak 56 kader (60,9%). Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan kader posbindu PTM dengan praktik KIE SADARI meliputi pengertian KIE SADARI, prinsip-prinsip melakukan KIE dan tujuan melakukan KIE SADARI, mayoritas responden menjawab pertanyaan dengan benar dan adanya hubungan yang kuat antara dukungan keluarga kader posbindu PTM dengan praktik KIE SADARI seperti memberikan dukungan mengingatkan waktu jadwal kegiatan posbindu PTM dan memberikan solusi dalam menghadapi masalah dalam kegiatan posbindu PTM.

BIBLIOGRAFI

- Alam, H. S., Bejo Raharjo, S. K. M., & Werdani, K. E. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Kader Dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia Di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *The Indonesian Journal Of Public Health*, 12(2), 143–153. [Google Scholar](#)
- Dyanti, G. A. R., & Suariyani, N. L. P. (2016). Faktor-Faktor Keterlambatan Penderita Kanker Payudara Dalam Melakukan Pemeriksaan Awal Ke Pelayanan Kesehatan. *Kemas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 276–284. [Google Scholar](#)
- Fatmah, F. (2014). Training Effect On Improving Cadres' Knowledge And Skills Of Obesity And Hypertension In Older People. *Makara Journal Of Health Research*, 49–54. [Google Scholar](#)
- Hastuti, N. M., Pupitasari, R., & Sugiarsi, S. (2019). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Puskesmas Jaten. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Kohler, R. (2015). *Enhancing Breast Cancer Early Detection In Malawi: A Mixed Methods Study To Understand Knowledge And Preferences*. [Google Scholar](#)
- Madiastuti, M., & Ekaningsih, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Balita Di Desa Jayalaksana Wilayah Kerja Puskesmas Cabang Bungin Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat Tahun 2017. *Ilmu Dan Budaya*, 40(57). [Google Scholar](#)
- Mufida, N., & Mudatsir, K. H. (2015). Pengaruh Pelatihan Model Pengajaran Langsung Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Kecamatan Delima Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Nurfikri, A., Supriadi, S., & Al Aufa, B. (2020). Evaluasi Pelayanan Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 3(1). [Google Scholar](#)
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2018). The Importance Of Pro-Environmental Behavior In Adolescent. *E3s Web Of Conferences*, 31, 9031. [Google Scholar](#)
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68–74. [Google Scholar](#)
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2020). Peer Support Dalam Peningkatan Motivasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Ca Mammae. *Journals Of Ners Community*, 11(2), 158–165. [Google Scholar](#)
- Ri, K. (2016). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Pedoman Umum Gizi Seimbang*. Jakarta (Id): Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. [Google Scholar](#)
- Riawati, D. (2019). Hubungan Antara Usia Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva. *Avicenna: Journal Of Health Research*, 2(2), 104–110. [Google Scholar](#)
- Setyowibowo, H., Sijbrandij, M., Iskandarsyah, A., Hunfeld, J. A. M., Sadarjoen, S. S., Badudu, D. F., Suardi,

Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga terhadap Praktik Kader Posbindu PTM dalam Melakukan Kie Sadari di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bogor Barat

D. R., & Passchier, J. (2017). A Protocol For A Cluster-Randomized Controlled Trial Of A Self-Help Psycho-Education Programme To Reduce Diagnosis Delay In Women With Breast Cancer Symptoms In Indonesia. *Bmc Cancer*, 17(1), 1–8. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Anggun Nur Aisah, Agustin Kusumayati (2021)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:

